

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pendidikan yang berkembang atau digunakan di Era globalisasi sekarang ini sangat banyak sehingga kita membutuhkan model pendidikan yang baik dan efisien. Model pendidikan yang baik dan bermutu sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan. Tujuan pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan yang dikehendaki dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan sistem yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai tersebut. Model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Ibarat kata model sebuah rumah yang terbuat dari kayu, plastik dan kertas, atau secara mudahnya adalah sebuah miniatur dari sebuah konsep dalam pendidikan, Istilah model pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah miniatur dari praktik pendidikan itu sendiri. Jadi model pendidikan merupakan suatu bentuk pola yang menggambarkan suatu yang utuh dan kompleks dari sebuah sistem pendidikan.¹

Pendidikan dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena pada hakikatnya manusia itu mempunyai potensi-potensi untuk dapat dididik. Pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter sehingga akhirnya seluruh anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma sosial di masyarakat.²

¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2013, hlm. 141.

² Amri Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2011, hlm. 33.

Namun demikian yang terjadi justru sebaliknya, dewasa ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Munculnya berbagai masalah dan isu-isu global seperti pelanggaran hak asasi manusia, kriminalitas, lingkungan hidup, perdamaian dunia, penyalahgunaan narkoba serta pergaulan bebas merupakan akibat dari lemahnya fungsi pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan harus mampu mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga tercapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Pelaksanaan pendidikan sudah dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan secara sistematis, namun kenyataannya sekarang pendidikan yang dilaksanakan belum mencapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka perlu adanya pendidikan untuk membangun dan mengembangkan karakter siswa.

Pengembangan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia. Pengembangan karakter harus digali dari landasan ideologi dan falsafa hidup yaitu Pancasila sebagai landasan konstitusional. Pengembangan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan pengelolaan sekolah. Pengelolaan pengembangan karakter dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Menurut Asmani pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, muatan kurikulum nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam proses

pembelajaran, nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian serta komponen terkait lainnya.³

Pengembangan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pengembangan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan karakter, perlu diciptakan suatu sistem pendidikan yang kompeten. Salah satunya yaitu dengan memberikan peluang bagi kepala sekolah, khususnya guru, untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan konteks sekolah masing-masing. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan siswanya sesuai dengan tujuan program sekolah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Pada dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, moralitas, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya *procedural* dan cenderung mekanis.⁴ Realitasnya pembelajaran yang ada di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ke tiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, namun kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif kemudian psikomotorik. Akibatnya peserta didik hanya akan kemampuan yang sifatnya *hard skill* namun miskin *soft skill* karena ranah afektif yang terabaikan. Gejala ini tampak pada output pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, namun miskin

³ Asmani dan Jamal Ma'mur, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 62.

⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Pedagogia, Yogyakarta, 2012, hlm. 3

kemampuan membangun relasi, bekerjasama, cenderung egois, bahkan tertutup.⁵

Pada era otonomi pendidikan sekarang ini, amanat untuk membangun karakter dan peradaban bangsa tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan oleh lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya. Banyak problema yang muncul di dunia pendidikan yang harus ditangani dan dipecahkan secara holistik. Problema yang sangat berat adalah adanya dekadensi moral (*demoralisasi*) yang semakin meningkat. Peningkatan demoralisasi ini ditandai oleh beberapa hal yang sering terjadi di tengah-tengah kita selama ini yaitu meningkatnya tindak kekerasan dan perkelahian di kalangan anak dan remaja, maraknya pacaran di kalangan remaja yang melampaui batas-batas norma-norma agama yang berakibat hubungan seks bebas, gemarnya anak-anak bermain *play station* yang menyebabkan mereka lupa shalat, meninggalkan membaca Al-Qur'an dan masih banyak lainnya.⁶

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini masih bersifat konvensional karena format pendidikan yang diterapkan di negeri kita telah mengalami ketimpangan kurikulum. Pada sektor pendidikan umum terjadi "sekularisasi pendidikan" yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama yang sarat dengan pesan-pesan moral sehingga menjadikan peserta didik paham ahli dalam sains teknologi namun jiwa spritualnya gersang. Sementara disektor pendidikan agama yang banyak diselenggarakan dalam institusi madrasah atau pesantren terjadi "sakralisasi" yakni muatan-muatan agama yang sekolah tidak peduli dengan apa yang terjadi yang berkembang di dunia. Dari pendidikan agama yang sakral ini jadilah peserta didik yang mengetahui ilmu agama, tetapi gagap dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari yang sarat dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi. Beranjak dari hal tersebut perlu adanya sebuah perubahan di dalamnya yang lebih praktis, efektif dan efisien yaitu dengan diadakannya sebuah model pendidikan Islam terpadu. Pendidikan Islam terpadu adalah

⁵*Ibid*

⁶Tim Redaksi Majalah Sabilillah, *Pendidikan Sabilillah; Sehati Mendidik Membangun Peradapan Umat*, Edisi Januari 2009, LPIS, Malang, 2009, hlm.3.

keseluruhan mata pelajaran yang diharapkan dapat tumbuh secara *simbiostik* saling mempengaruhi dan memperkaya.⁷ Keterpaduan di sini dalam artian adanya keterkaitan satu sama lain, sehingga masing-masing konsep selalu akan memberi kemudahan dan berakses luas terhadap upaya memperkuat cara berfikir intelektual sejalan dengan proses internalisasi nilai agama dan kebudayaan.⁸

Terkait dengan model pendidikan Islam terpadu, SD IT Al Akhyar mencoba menerapkan model tersebut. Model pendidikan Islam terpadu yang diterapkan oleh SD IT Al Akhyar meliputi: keterpaduan dalam materi umum dengan materi keIslaman, terpadu pada beberapa jenis mata pelajaran, terpadu antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua dan tidak kalah penting dengan antar lembaga yang lain serta pemerintah, terpadu dalam aplikasi (penerapan) penilaian tiga ranah dalam teori pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model tersebut menuju kurikulum berbasis kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu dan menyiapkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia pendidikan. Dengan model pendidikan Islam terpadu SD IT Al Akhyar dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang berkarakter. SD IT Al Akhyar berorientasi pada pencapaian keseimbangan antara SQ, EQ dan IQ, sehingga akan akan tumbuh generasi yang kokoh akidahnya, mulia akhlaknya, cerdas pemikirannya, sehat dan kuat badannya.⁹

SD IT Al Akhyar merupakan sebuah model konsep baru dalam dunia pendidikan dengan memadukan penguasaan iptek dengan pemahaman keimanan dan ketaqwaan yang diyakini akan membawa peserta didik pada kondisi yang relatif stabil sehingga tidak mudah terseret kedalam dampak negatif globalisasi. Bertolak dari semua keterangan yang telah dipaparkan di tersebut, maka penulis akan mengangkat sebuah tesis dengan judul **“Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus”**.

⁷ Muhammad Numan Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 128

⁸ *Ibid*, hlm. 122.

⁹ Hasil Observasi di SDIT Al Akhyar, pada Tanggal 30 Maret 2017.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan perluasan permasalahan yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini difokuskan pada model penanaman pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran secara jelas tentang model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pelaksanaan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis, temuan penelitian ini berguna untuk:

- a. Memberikan dukungan dan memperkaya terhadap penelitian terdahulu yang sejenis.

- b. Memberikan sumbangsih bagi khasanah keilmuan terutama keilmuan pendidikan karakter.
 - c. Mengembangkan teori tentang model pendidikan karakter dalam upaya mencari bentuk pendidikan karakter yang tepat dan selaras dengan dinamika perkembangan zaman.
2. Praktis.

Secara praktis, temuan penelitian ini berguna untuk:

- a. Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan para guru serta wali peserta didik dalam mengembangkan model pendidikan karakter pada SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus, sehingga hasilnya semakin lebih baik.

- b. Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang model pendidikan karakter pada SD Islam Terpadu. Di samping itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wahana calon peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengembangan model pendidikan karakter pada lembaga-lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam.

F. Sistematika Penyusunan Tesis

Sistematika penulisan tesis atau penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam membaca dan mencermati tulisan yang ada dalam tesis ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I, membahas pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan tesis.

Bab II, membahas tentang landasan teori yang meliputi: pertama, pengertian model pendidikan karakter, kedua, dasar dan tujuan pendidikan

karakter, ketiga, pengertian, konsep dasar dan tujuan SD Islam Terpadu.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pertama, deskripsi umum SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus, kedua, model pendidikan karakter yang diterapkan oleh SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

Bab V, penutup yang membahas tentang simpulan, saran dan penutup.

Daftar pustaka

